

**PENGARUH KONSUMSI TELUR BEBEK TERHADAP UKURAN LINGKAR
LENGAN ATAS (LILA) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAMULIHAN TAHUN
2017**

Ina Sonia, Amd.Keb dan Upus Piatun Khodijah, SST., M.Kes
Akademi Kebidanan Respati Jl.Raya Bandung Cirebon KM.75 Tomo Sumedang Jawa Barat
Indonesia No.Telp/Faks. (0233)664000

ABSTRAK

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah kekurangan energi kronik (KEK) atau LILA pada ibu hamil yang berada dibawah batas normal adalah dengan mengkonsumsi makanan yang mengandung energi dan tinggi protein. Hal tersebut bertujuan untuk menanggulangi masalah KEK pada ibu hamil dan mengurangi prevalensi berat bayi lahir rendah (BBLR). Makanan yang mengandung protein tinggi diantaranya adalah telur. Banyak sekali macam-macam telur salah satunya yang memiliki kandungan gizi tertinggi adalah telur bebek. Program mengkonsumsi telur yang diadakan di wilayah kerja Puskesmas pamulihan telah berjalan beberapa bulan ke belakang. Namun, hingga saat ini belum diketahui seberapa besar dampak yang dihasilkan pemberian telur bebek terhadap LILA pada ibu hamil yang mengalami KEK. Sehingga perlu dilakukannya penelitian . Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh telur bebek terhadap ukuran lingkaran lengan atas (LILA) pada ibu hamil. Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan cross sectional.

Metode sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Sampel yang diambil adalah 19 orang ibu hamil trimester II periode Januari – Juni 2017. Variabel independen adalah pemberian telur bebek. Sedangkan variabel dependen adalah LILA I (pretest) dan LILA II (posttest). Data penelitian diambil menggunakan observasi serta pengukuran LILA sebelum dan sesudah pemberian telur bebek.

Dari perhitungan uji statistik uji T dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$ maka hipotesis diterima. Penelitian menunjukkan telur bebek berpengaruh terhadap ukuran lingkaran lengan atas (LILA). Pada uji T $p = 0,000$ yang berarti mempunyai korelasi signifikan.

Berdasarkan penelitian ini, saran untuk puskesmas tetap mempertahankan program konsumsi telur bebek setiap hari untuk ibu hamil KEK untuk mencegah terjadinya komplikasi yang lebih lanjut.

Kata kunci:LILA, Telur Bebek, KEK.

PENDAHULUAN

Dalam rangka memfokuskan percepatan pencapaian target SDGs (*Sustainable Development Goals*) ke 5 yaitu meningkatkan kesehatan ibu, diperlukan upaya-upaya yang efektif dan efisien serta konsisten dari seluruh kepentingan untuk ikut bersama-sama berupaya mempercepat penurunan AKI dan Bayi Baru Lahir di Indonesia.

Masalah gizi dalam kehamilan yang dihadapi masyarakat Indonesia adalah KEK pada ibu hamil, dimana hal ini disebabkan oleh pengetahuan gizi terhadap ibu hamil yang kurang, ketidakmampuan keluarga dalam menyediakan makanan bergizi dan kurangnya kesadaran pada ibu hamil untuk mengkonsumsi makanan dengan gizi seimbang. Gizi ibu sebelum dan selama hamil dapat mempengaruhi pertumbuhan janin yang dikandung.

Status gizi merupakan ukuran keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi untuk ibu hamil. Gizi ibu hamil merupakan nutrisi yang diperlukan dalam jumlah yang banyak untuk pemenuhan gizi ibu sendiri dan perkembangan janin yang dikandungnya. Kebutuhan makanan dilihat bukan hanya dalam porsi yang dimakan tetapi harus ditentukan pada mutu zat-zat gizi yang terkandung dalam makanan yang dikonsumsi.

Seiring proses kehamilan, kebutuhan gizi akan terus meningkat. Sebelum hamil kebutuhan energi seorang wanita berusia 19-29 tahun sekitar 2.250 kkal dengan kebutuhan protein sekitar 50 gram per hari. Saat hamil pada trimester pertama, kebutuhan energinya meningkat menjadi 2.430 kkal serta kebutuhan protein menjadi 60 gram per hari. Pada trimester kedua dan ketiga, kebutuhan energinya meningkat

menjadi 2.550 kkal dengan kebutuhan protein menjadi 70 gram per hari.

Laporan status gizi Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 melaporkan status risiko Kurang Energi Kronik (KEK) ibu hamil berusia 15-49 tahun berdasarkan indikator Lingkar Lengan Atas (LILA) secara nasional sebanyak 24,2%. Prevalensi KEK di Jawa Barat di bawah nasional yaitu pada nilai 20%.

Kehamilan merupakan masa tumbuh kembang manusia yang normalnya 40 minggu atau 280 hari. Periode kehamilan dibagi menjadi tiga trimester. Periode tersebut meliputi trimester pertama : 0-3 bulan, trimester kedua : 4-6 bulan dan trimester ketiga : 7-9 bulan.

Pada kehamilan trimester kedua, nafsu makan sudah mulai menambah, keluhan mual dan muntah berkurang. Kebutuhan gizi ibu hamil terus meningkat untuk pertumbuhan janin terutama meningkatkan protein dan kalori. Protein dan kalori dibutuhkan untuk pembentukan plasenta, ketuban, menambah *volume* darah dan dialirkan keseluruh tubuh.

Kekurangan energi kronik (KEK) merupakan kondisi yang disebabkan karena adanya ketidakseimbangan asupan gizi antara energi dan protein, sehingga zat gizi yang dibutuhkan tubuh tidak tercukupi. Ibu hamil yang menderita KEK mempunyai resiko kematian ibu mendadak pada masa perinatal atau resiko melahirkan bayi dengan berat bayi lahir rendah (BBLR). Berdasarkan data Departemen Kesehatan RI tahun 2013, sekitar 146.000 bayi usia 0 – 1 tahun dan 86.000 bayi baru lahir (0 – 28 hari) meninggal setiap tahun di Indonesia. Angka kematian bayi adalah 32 per 1000 Kelahiran Hidup, lima puluh empat persen penyebab kematian bayi adalah latar belakang gizi.

BBLR adalah salah satu dampak dari ibu hamil yang menderita KEK dan akan mempunyai status gizi yang buruk. BBLR berkaitan dengan tingginya angka kematian bayi dan balita, juga dapat berdampak serius terhadap kualitas generasi mendatang yaitu akan memperlambat pertumbuhan dan perkembangan mental anak serta berpengaruh pada penurunan kecerdasan (*Intelligence Question (IQ)*).

Upaya untuk mengurangi angka kejadian KEK pada ibu hamil dapat dilakukan dengan mengkonsumsi makanan yang mengandung tinggi protein salah satunya adalah dengan telur bebek. Karena di dalam telur bebek mengandung berbagai zat gizi seperti protein, energi, vitamin dan mineral, *riboflavin*, asam folat, vitamin B6, B12, *choline*, zat besi, kalsium, *fosfor*.

Telur adalah jenis makanan yang sering kita konsumsi sehari-hari. Namun kadang masyarakat umumnya hanya mengkonsumsi telur ayam. Padahal telur bebek memiliki manfaat dua kali lipat dari telur ayam. Manfaat telur bebek ini diperoleh dari kandungan nutrisinya seperti protein, vitamin, dan mineral yang ada didalamnya.

METODE

Metode penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian quasi experiment atau eksperimen semu. Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Pamulihan Kabupaten Sumedang pada bulan Juli sampai Agustus 2017 dengan populasi seluruh ibu hamil yang mengalami LILA dibawah 23,5 cm (KEK) di wilayah kerja puskesmas Pamulihan Kabupaten Sumedang yaitu 44 ibu hamil KEK, teknik pengambilan sampel menggunakan Purposive Sampling dengan jumlah 13 ibu hamil dari 19 orang ibu hamil

Berdasarkan data nutrisi dari Departemen Pertanian Nasional Amerika Serikat, sebutir telur bebek mentah memiliki kandungan 9 g protein, yaitu sekitar 18 persen dari asupan protein yang dibutuhkan kebanyakan orang setiap hari. Tubuh kita memerlukan asupan protein dalam jumlah besar setiap hari. Hal ini tidak terlepas dari peran protein yang merupakan komponen utama dari berbagai bagian tubuh. Protein terus menerus digunakan untuk memperbaiki dan memelihara sel-sel, terutama pada masa kanak-kanak dan saat hamil.

Data dari Dinas Kesehatan Sumedang tahun 2016, puskesmas dengan jumlah ibu hamil tertinggi yang menderita KEK salah satunya adalah Puskesmas Pamulihan. Dan Pamulihan menempati peringkat pertama ibu hamil yang menderita KEK yaitu 110 orang dari 596 ibu hamil yang melakukan K1 sepanjang tahun 2016.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh konsumsi telur bebek terhadap ukuran lingkaran lengan atas (LILA) di wilayah kerja Puskesmas Pamulihan Tahun 2017.

trimester II, yang memiliki dua kriteria. Kriteria inklusi yaitu ibu hamil trimester II dengan KEK serta kriteria eksklusi yaitu ibu hamil yang tidak konsisten mengkonsumsi telur bebek selama proses penelitian sehingga sebanyak 6 orang dikeluarkan sebagai responden dari jumlah total sampel 19 orang ibu hamil. Proses pengumpulan data dengan mengumpulkan data primer yaitu data yang di ambil langsung dari responden. Pengambilan data dilakukandari hasil pengisian kuesioner tentang identitas oleh Ibu hamil di Puskesmas Pamulihan dan

tentang observasi diberikannya intervensi telur bebek. Setelah itu pemberian telur bebek selama satu bulan.

Pengolahan dan analisis data secara univariat dan bivariat. Untuk mengetahui deskripsi masing-masing variabel yaitu LILA I dan LILA II digunakan analisis univariat yaitu dengan distribusi frekuensi masing-masing variabel dengan menggunakan tabel. Sedangkan Analisis bivariat untuk membuktikan pengaruh konsumsi telur bebek terhadap perubahan

LILA pada ibu hamil trimester II sebelum dan sesudah *treatment*. Menggunakan *Paired sample t-Test*. Teknik statistik ini digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variabel dalam satu group. Artinya analisis ini berguna untuk melakukan pengujian terhadap satu sampel yang mendapatkan suatu *treatment* yang kemudian akan dibandingkan rata-rata dari sampel tersebut antara sebelum dan sesudah *treatment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh konsumsi telur bebek terhadap ukuran LILA sebelum dan sesudah pemberian telur bebek di wilayah kerja Puskesmas Pamulihan.

Dari 13 responden diperoleh frekuensi ibu hamil trimester II dengan KEK sebelum dan sesudah dilakukan pemberian telur bebek sebagai berikut :

Tabel 3 Distribusi LILA Awal

LILA Sebelum Pemberian Telur Bebek	Statistik
Mean	21,315
Standar Deviasi	1,60044
Standar eror	0,36717

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa rata-rata LILA sebelum pemberian telur bebek pada ibu hamil sebesar 21,315 cm dengan nilai standar deviasi 1,60044 dan standar eror 0,36717.

LILA Sesudah Pemberian Telur Bebek	Statistik
Mean	21,4158
Standar Deviasi	1,60978
Standar eror	0,36931

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa rata-rata LILA sesudah pemberian telur bebek pada ibu hamil sebesar 21,4158 cm dan standar deviasi 1,60978 dan standar eror 0,36931.

Untuk mengetahui pengaruh konsumsi telur bebek terhadap ukuran lingkaran lengan atas (LILA) ini maka dilakukan uji statistik. Uji yang digunakan adalah uji t-berpasangan (*Paired Samples test*), hal ini dikarenakan peneliti ingin melihat perbedaan rata-rata LILA sebelum dan sesudah dilakukan intervensi telur bebek. Dan hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4 Distribusi LILA Akhir

Tabel 4 Pengaruh konsumsi Telur Bebek Terhadap Ukuran Lingkar Lengan Atas (LILA)

Variabel	Mean	Std. Deviasi	Nilai p Value
LILA I	21,315	1,60044	0.0000
LILA II	21,4158	1,60978	

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa rata-rata LILA ibu hamil sebelum dilakukan pemberian intervensi (pretest) 21,315 sedangkan rata-rata LILA sesudah dilakukan pemberian intervensi (posttest) sebesar 21,4158. Hasil uji statistik dengan uji t-berpasangan diperoleh nilai $p = 0,000$ yang berarti $< \text{nilai } \alpha = 0,05$, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh positif telur bebek berpengaruh terhadap ukuran lingkar lengan atas (LILA) yang ditandai dengan adanya kenaikan LILA pada ibu hamil tersebut.

Untuk menentukan status gizi ibu hamil salah satunya dengan cara melakukan pengukuran lingkar lengan atas (LILA). Mengukur LILA merupakan penilaian yang lebih baik untuk menilai status gizi ibu hamil, selain itu LILA paling praktis penggunaannya di lapangan.

Salah satu cara untuk mengetahui apakah ibu hamil menderita KEK atau nilai LILA dibawah batas normal 23,5 cm yaitu dengan melakukan pengukuran LILA. Karena ibu hamil yang menderita KEK pada saat hamil akan menimbulkan resiko pada ibu serta janin yang dikandungnya.

Keadaan kekurangan energi kronik (KEK) terjadi karena tubuh kekurangan satu atau beberapa jenis zat gizi yang dibutuhkan. KEK saat kehamilan dapat berakibat pada ibu maupun janin yang dikandungnya seperti terus menerus merasa letih, muka tampak pucat, kesulitan waktu melahirkan, air susu keluar tidak cukup

untuk memenuhi kebutuhan bayi, keguguran, pertumbuhan janin terganggu hingga bayi lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR), perkembangan otak janin terhambat, hingga kemungkinan nantinya kecerdasan anak berkurang, dan bayi lahir sebelum waktunya (prematuur).

Selain akibat yang dapat disebabkan oleh KEK, terdapat juga faktor-faktor yang mempengaruhi KEK itu sendiri diantaranya, jumlah asupan makanan, usia ibu hamil (semakin muda semakin tua seseorang yang sedang hamil akan berpengaruh terhadap kebutuhan gizi yang diperlukan), beban kerja/aktifitas (semakin banyak aktifitas yang dilakukan, energi yang dibutuhkan juga semakin banyak khususnya untuk ibu hamil karena zat-zat gizi digunakan untuk perkembangan janin yang ada dikandung ibu hamil tersebut).

Karakteristik seperti pendidikan juga mempengaruhi terhadap resiko terjadinya KEK, beberapa studi menunjukkan bahwa jika tingkat pendidikan ibu tinggi atau meningkat maka pengetahuan nutrisi dan praktek nutrisi bertambah baik. Sekalipun ibu tersebut hanya sebagai ibu rumah tangga biasa tetapi jika ibu tersebut mempunyai pengetahuan nutrisi akan memilih makanan yang lebih bergizi daripada yang kurang bergizi. Selain pendidikan diatas, pendapatan, paritas dan gaya hidup ibu juga berpengaruh terhadap KEK/ status gizi ibu hamil.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan kepada 19 orang ibu hamil dengan KEK. Setelah dilakukan pemberian

telur bebek jumlah ibu hamil yang mengalami KEK mengalami kenaikan atau perubahan LILA sebanyak 100% (13 orang) yang konsisten mengkonsumsi telur bebek selama penelitian berlangsung. Dari total jumlah 19 orang ibu hamil yang menjadi responden, yang berarti ada yang tidak mengalami kenaikan atau perubahan LILA sebanyak 6 orang yang dikeluarkan sebagai responden karena tidak konsisten dalam mengkonsumsi telur bebek selama penelitian.

Dari 19 orang yang menjadi responden, tiga belas diantaranya adalah yang mengalami kenaikan. Kenaikan LILA dari ibu hamil tersebut adalah dari hasil rutusnya ibu hamil mengkonsumsi telur bebek setiap hari satu butir. Sehingga pada akhir penelitian diketahui saat pengukuran LILA ulang, LILA pada ibu hamil telah mengalami kenaikan dengan hasil rata-rata 0,1 sampai 0,2 cm selama pemberian telur bebek dalam waktu satu bulan.

Dalam penelitian ini, terdapat pula ibu hamil yang tidak mengalami kenaikan yaitu sebanyak enam orang. Hal tersebut dikarenakan ibu hamil tidak rutin mengkonsumsi telur bebek selama penelitian berlangsung. Ada hari dimana ibu hamil tersebut tidak mengkonsumsi telur bebek sama sekali, yang terdapat perbedaan secara signifikan dari ibu hamil yang setiap hari mengkonsumsi.

Dengan adanya pemberian atau mengkonsumsi telur bebek setiap hari dapat menaikkan LILA pada ibu hamil. Sehingga dapat mengurangi jumlah ibu hamil yang menderita KEK.

Adapun hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa telur bebek berpengaruh terhadap ukuran lingkaran lengan atas (LILA) di wilayah kerja Puskesmas Pamulihan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa

untuk menaikkan LILA pada ibu hamil dapat dilakukan dengan mengkonsumsi telur bebek secara rutin.

Hasil ini sejalan dengan teori yang mengatakan untuk menaikkan LILA adalah dengan mengkonsumsi makanan yang mengandung protein dan energi, salah satunya adalah telur bebek. Telur bebek mengandung banyak zat gizi diantaranya seperti energi, protein, lemak, vitamin dll yang merupakan salah satu komponen penting untuk menaikkan LILA. Satu telur bebek mengandung 11,00 gram pada putih telur dan 17,00 gram pada kuning telurnya.⁽¹⁴⁾

Telur bebek merupakan salah satu penyumbang zat gizi tinggi diantara telur yang lainnya seperti energi, protein, lemak, karbohidrat, mineral, kalsium, vitamin A dan B, selain mudah didapatkan. Selain itu juga hampir setiap orang bahkan ibu hamil sering sekali mengkonsumsi telur dalam olahan menunya. Maka dari itu, telur bebek bisa menjadi menu andalan dalam konsumsi sehari-hari, dengan mengkonsumsi telur bebek sehari satu atau dua.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mempelajari pengaruh konsumsi telur bebek terhadap ukuran lingkaran lengan atas (LILA), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ukuran LILA pada ibu hamil, khususnya ibu hamil trimester II di wilayah kerja puskesmas pamulihan sebelum diberikan intervensi telur bebek sebagian besar mengalami KEK atau LILA dibawah 23,5 cm.
2. Setelah diberikan intervensi telur bebek ukuran LILA pada ibu hamil trimester II

di wilayah kerja puskesmas pamulihan mengalami kenaikan.

3. Setelah pemberian telur bebek dalam waktu 1 bulan terdapat kenaikan LILA pada ibu hamil trimester II di wilayah kerja puskesmas pamulihan, dengan rata-rata peningkatan nilai LILA 0,6 %. Meskipun kenaikan LILA tidak meningkat secara pesat, tetapi dengan rutin mengkonsumsi satu buah telur bebek setiap hari dapat menaikkan LILA.

SARAN

Perlunya bidan memberikan motivasi kepada ibu hamil dalam melaksanakan program tersebut dengan baik. Bagi ibu hamil perlunya kesadaran lebih tinggi yang harus ditanamkan dalam diri tentang betapa pentingnya mengkonsumsi makanan bergizi pada masa hamil terutama yang mengandung gizi seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/56453/Chapter%20I.pdf;jsessionid=B58F5D270E16690E12BD0A6D8BB3839?sequence=5> [Online] diakses tanggal 5 Mei 2017.
- Maulana, W. Bab I. [Online] tersedia di [:http://eprints.ums.ac.id/36956/7/BA%20I.pdf](http://eprints.ums.ac.id/36956/7/BA%20I.pdf) diakses tanggal 5 Mei 2017
- Fikawati, Sandra dkk. Gizi Ibu dan Bayi. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2016.
- Andriani, Zilya . Gambaran Status Gizi Ibu Hamil Berdasarkan Ukuran Lengan Atas (LILA) Di Kelurahan Sukamaju Kota Depok. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2015. [Online] Tersedia di : <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/29010/1/Zilya%20Andriani-fkik.pdf>
- Anonim <https://ppnijateng.org/wpcontent/uploads/2016/11/PROSIDING-MUSWIL-II-IPEMI-JATENG-MAGELANG-17-SEPTEMBER-2016.191-198.pdf> [Online] diakses tanggal 7 Juni 2017
- Sugita, Supiati. Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan. Volume 5, No 2, halaman 110-237. Nopember 2016. [Online] tersedia di [:http://jurnal.poltekkessolo.ac.id/index.php/Int/article/download/236/211](http://jurnal.poltekkessolo.ac.id/index.php/Int/article/download/236/211) diakses tanggal 5 Mei 2017
- Nurmadinisia, Rahmi . Efektifitas Program Pemberian Makanan Tambahan Pada Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronik. Depok : Universitas Islam Negeri Jakarta. 2012. [Online] Tersedia di [:http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25958/1/Rahmi%20Nurmadinisia-fkik.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25958/1/Rahmi%20Nurmadinisia-fkik.pdf) diakses pada tanggal 5 Mei 2017.
- Lies Suprapti, M, Ir. Teknologi Tepat Guna Pengawetan Telur : Kanisius. 2002. [Online] Terdapat di https://books.google.co.id/books?id=hSrLBqf8a8MC&printsec=frontcover&dq=Telur+bebek&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false diakses tanggal 6 Mei 2017.
- Departemen Kesehatan RI. Pedoman alat pengukur lingkaran lengan atas (lila) pada wanita usia subur. Jakarta : Depkes RI, 1999.
- Mahirawati, VK. 2014. [Online] tersedia di <https://media.neliti.com/media/publications/20898-ID-related-factors-of-chronic-energy-deficiency-at-pregnant-woman-in-kamoning-and-t.pdf> diakses tanggal 5 Mei 2017.
- Rina, Wulan Arum. 2013. BAB II. [Online] Tersedia di <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/121/jtptunimus-gdl-rinaarumwu-6008-2-babii.pdf> diakses tanggal 3 Mei 2017.
- Sumarno, I. 2005. Faktor Risiko Kurang Energi Kronik Pada Ibu Hamil Di Jawa Barat. [Online] terdapat di : <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/pgm/article/view/1443/2967> diakses pada tanggal 5 Mei 2017.

A Rahmaniar, NA Taslim, B Bahar .Media Gizi Masyarakat Indonesia. 2013

Asrul, Moh. Hubungan Asupan Energi dan Protein Dengan Status IMT dan LILA Ibu Prakonsepsional di Kecamatan Ujung Tanah dan Biringkanaya Kota Makassar. 2015 [Online] terdapat di : <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/6259/00.%20Jurnal%20Moh%20Asrul.pdf;sequenc=1> diakses pada tanggal 15 Agustus 2017

Fitriyani, Pengaruh konsumsi telur rebus dan tablet FE terhadap peningkatankadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III dengan Anemia

di BPM Maunah kabupaten kebumen. 2017 [Online] terdapat di [:http://elib.stikesmuhgombang.ac.id/322/1/FTRIYANI%20NIM%20B1401167.pdf](http://elib.stikesmuhgombang.ac.id/322/1/FTRIYANI%20NIM%20B1401167.pdf) diakses pada tanggal 28 Agustus 2017